Citra Intan Sari

200912027

Pengaruh Internal Audit dan Penerapan Pengendalian Internal Terhadap *Good Corporate Governance* (GCG) pada Badan Layanan Umum (Studi pada BLU Universitas Terbuka Pusat dan UPBJJ (Unit Pembelajaran Jarak Jauh)-Universitas Terbuka Bogor)

ABSTRACT

Some references indicates weaknesses on the corporate gorvernance. This matter somehow has encouraged researcher to work on the study. This research discusses on how internal audit and internal control contributes on actualizing Good Corporate Governance (GCG) at BLU-Universitas Terbuka Pusat and UPBJJ Universitas Terbuka Bogor. The outcomes of these research have shown improvements on Good Corporate Governance (GCG) when the process, internal audit and internal control, are simultaneously combined.

Based on partial test, internal control has significantly contributed on the improvement on actualizing Good Corporate Governance (GCG). In contrary to internal audit, it gives less contribution on the improvement of Good Corporate Governance (GCG) at BLU-Universitas Terbuka Pusat and UPBJJ Universitas Terbuka Bogor.

Keywords : Good Corporate Governance, BLU (Badan Layanan Umum), Internal Audit, Internal Control.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Sebagaimana telah diketahui, menurut Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), salah satu agenda reformasi di bidang keuangan negara adalah dari penganggaran tradisional menjadi penganggaran berbasis kinerja. Dengan berbasis kinerja ini, arah penggunaan dana pemerintah tidak lagi berorientasi pada input tetapi pada output. Pendekatan penganggaran berbasis kinerja sangat diperlukan bagi satuan kerja pemerintah daerah yang memberikan pelayanan kepada publik dengan cara mewiraswastakan pemerintah

(*enterprising the government)* yang telah diatur dalam UU No.17/2003 tentang Keuangan Negara.

Dengan dikeluarkannya undang-undang nomor 1 tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, khususnya pasal 68 dan 69 yaitu instansi pemerintah yang tugas pokok dan fungsinya memberi pelayanan kepada masyarakat dapat menerapkan pola pengelolaan keuangan yang fleksibel dengan menonjolkan produktivitas, efisiensi, dan efektivitas. Instansi demikian, dengan sebutan umum sebagai Badan Layanan Umum (BLU). Pengertian atau definisi BLU menurut pasal langka 23 UU No.1 tahun 2004, Badan Layanan Umum adalah instansi di lingkungan Pemerintah yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas. Dengan prinsip efisiensi dan produktifitas yang harus menjadi bagian dari sistem manajemen ini juga menjadi dasar untuk meningkatkan sistem manajemen di instansi pemerintah yang memberikan pelayanan publik agar mampu menghasilkan pelayanan yang lebih bermutu dan sesuai dengan kebutuhan penggunanya. Dengan menjadi BLU, diharapkan instansi tersebut dapat menerapkan manajemen keuangan berbasis kinerja yang lebih baik.

Perubahan status pada sebuah instansi tentunya membawa tantangan baru. Salah satu konsep yang saat ini sedang menjadi *mainstream* adalah konsep *Good Corporate Governance (GCG)*. Hal ini sangat penting untuk bagaimana seharusnya manajemen penyelenggaraan entitas yang baik dan bagaimana seharusnya entitas tersebut menempatkan dirinya di tengah-tengah masyarakat, bangsa, Negara, akuntabilitas public dan sebagainya (Sari dan Raharja,2012). Dalam penyelenggaraan *Good Corporate Governance (GCG)* mensyaratkan 8 karakteristik dasar, yaitu (1) partisipasi, (2) orientasi pada konsensus, (3) akuntabilitas, (4) transparansi, (5) responsif, (6) efektif dan efisien, (7) ekuiti (persamaan derajat) dan inklusifitas, dan (8) penegakan/supremasi hukum. Sementara itu, ADB (Asian Development Bank) menjelaskan bahwa GCG mengandung empat nilai utama yaitu *accountability, transparency, predictability* dan *participation*. Apabila diimplementasikan secara ideal, konsep ini diharapkan dapat memastikan pengurangan tingkat korupsi, pandangan kaum minoritas diperhitungkan dan suara dari mereka yang paling lemah dalam masyarakat didengar dalam proses pengambilan keputusan.

Dalam upaya mewujudkan *Good Corporate Governance (GCG*), entitas memerlukan peran internal audit yang bertugas meneliti mengevaluasi suatu sistem akuntansi serta menilai kebijakan manajemen yang dilaksanakan. Internal auditor merupakan salah satu profesi yang

menunjang terwujudnya GCG yang pada saat ini telah berkembang menjadi komponen utama dalam meningkatkan universitas secara efektif dan efisien.

Akuntan memiliki peranan yang paling terpenting dalam peningkatan *Good Corporate Governance*. Salah satu aplikasi profesi akuntan dalam perusahaan adalah sebagai internal auditor yang memiliki fungsi sebagai *compliance auditor* dan *bussines consultant* bagi perusahaan dituntut antara lain mampu memberikan nilai tambah untuk organisasinya dalam rangka mewujudkan *Good Corporate Governance* (Mahrisa,2008). Internal auditor merupakan salah satu profesi yang menunjang terwujudnya GCG yang pada saat ini telah berkembang menjadi komponen utama dalam meningkatkan perusahaan secara efektif dan efisien. Sebelumnya, peran tradisional auditor internal adalah membantu menopang pengendalian internal pada laporan keuangan perusahaan, kini berbagai potensi peluang dan tanggung jawab muncul dalam isu tata kelola yaitu adanya tantangan bagi auditor internal untuk mengeksplorasi berbagai cara agar dapat memberikan *reasonable assurance* bagi para *stakeholders*. Auditor internal menjadi penting dalam isu tata kelola karena menjadi salah satu sumber informasi yang penting bagi komite audit dalam menjalankan tugasnya (Al- Jabali, Abdalmanam, & Ziadat, 2011 dalam Aryanti,2012). Profesi internal audlaitor mengalami perubahan dari waktu ke waktu, sedangkan keberadaan internal auditor diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan sebagai fungsi yang independen menciptakan sikap profesional dalam setiap aktivitasnya, sehingga mendorong pihak terkait melakukan pengkajian terhadap profesi ini. Profesi internal auditor sangat dituntut akan kemampuannya memberikan jasa yang terbaik dan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh manajemen tertinggi suatu organisasi. Peningkatan pengawasan internal di dalam suatu organisasi tentunya menuntut tersedianya internal audit yang baik, agar terciptanya suatu proses pengawasan internal yang baik pula. Masalah yang kemudian timbul berkaitan dengan peran internal audit adalah seberapa besar keberadaan internal audit dalam memberikan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan.

Menurut Hiro Tugiman (2006 : 11), " *Internal auditing* adalah suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organiasasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan" . Sedangkan menurut Amin Widjaja Tunggal (1995 : 51), mendefinisikan internal audit adalah sebagai berikut: Internal audit adalah aktivitas penilaian secara independen dalam suatu organisasi untuk meninjau secara kritis tindakan pembukuan keuangan dan tindakan lain sebagai dasar untuk memberikan bantuan bersifat proteksi (melindungi) dan konstruktif bagi pimpinan perusahaan.

Selain internal audit, penerapan pengendalian internal dianggap penting dalam upaya mewujudkan *Good Corporate Governance*. Dimana menurut Moeller (2009) Pengendalian internal adalah proses yang diimplementasikan oleh manajemen, yang dirancang untuk melakukan penilaian yang cukup bagi :

1. Reabilitas tingkat kepercayaan keuangan dan informasi operasional
2. Kepatuhan terhadap peraturan, rencana prosedur, hukum, dan regulasi yang berlaku
3. Pengamanan asset
4. Efisiensi operasional
5. Pencapaian dari misi yang telah ditetapkan, tujuan, dan program operasi perusahaan
6. Nilai integritas dan etika.

Pada penelitian terdahulu, oleh Sari dan Raharja dengan judul Peran Audit Internal Dalam Upaya Mewujudkan *Good Corporate Governance* (GCG) pada Badan Layanan Umum (BLU) di Indonesia, memiliki tujuan penelitian untuk mendapatkan bukti empiris terkait pengaruh peran internal audit terhadap *Good Corporate Governance.*Maka berdasarkan tujuan tersebut, hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh peran internal audit terhadap mekanisme *Good Corporate Governance*. Hal ini menunjukan hipotesis dalam penelitian ini diterima. Selain itu terdapat penelitian terdalulu yang lainnya yaitu “Pengaruh Peran Komite Audit, Pengendalian Intern, dan Audit Intern Terhadap GCG”, oleh H.A.Rodi Kartamulja (2005). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan komite audit mempengaruhi pengendalian intern serta peranan komite audit dan pengendalian intern mempengaruhi internal audit secara simultan dan parsial. Selain itu, peranan komite audit, *internal control*, dan internal audit secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi GCG, sedangkan secara parsial hanya internal audit yang mempengaruhi GCG.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada salah satu Badan Layanan Umum (BLU) di Indonesia, untuk mendapatkan bukti secara langsung mengenai peran internal audit dan penerapan pengendalian internal didalam sebuah BLU, yaitu Universitas Terbuka.

Universitas Terbuka merupakan salah satu universitas yang memiliki status hukum sebagai Badan Layanan Umum (BLU). Universitas Terbuka (UT) adalah Perguruan Tinggi Negeri ke-45 di Indonesia yang diresmikan pada tanggal 4 September 1984, berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 41 Tahun 1984, menerapkan sistem belajar jarak jauh dan terbuka. Istilah jarak jauh berarti pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka, melainkan menggunakan media, baik media cetak (modul) maupun non-cetak (audio atau video, computer

atau internet, siaran radio dan televisi). Makna terbuka adalah tidak ada pembatasan usia, tahun ijazah, masa belajar, waktu registrasi, dan frekuensi mengikuti ujian. Batasan yang ada hanyalah bahwa setiap mahasiswa UT harus sudah menamatkan jenjang pendidikan menengah atas (SMA atau yang sederajat). Dalam penyelenggaraan pendidikan, UT bekerja sama dengan semua perguruan tinggi negeri dan sejumlah perguruan tinggi swasta serta instansi yang relevan yang ada di Indonesia.

Uraian latar belakang tersebut mendorong peneliti melakukan penelitian tentang "**Pengaruh Internal Audit dan Penerapan Pengendalian Internal Terhadap *Good Corporate Governance* (GCG) pada Badan Layanan Umum (Studi pada BLU Universitas Terbuka Pusat dan UPBJJ (Unit Pembelajaran Jarak Jauh)-Universitas Terbuka Bogor)".**

BAB II

LANDASAN TEORITIS

2.1 *Good Corporate Governance (GCG)*

"*Good Corporate Governance* adalah suatu sistem yang ada pada suatu organisasi yang memiliki tujuan untuk mencapai kinerja organisasi semaksimal mungkin dengan cara-cara yang tidak merugikan *stakeholder* organisasi tersebut" (Pratolo, 2007). James D. Wolfensohn mendefinisikan GCG sebagai cara-cara manajemen perusahaan bertanggung jawab pada *shareholder*-nya. Para pengambil keputusan pada perusahaan haruslah dapat dipertanggung jawabkan, dan keputusan tersebut mampu memberikan nilai tambah bagi *shareholders* lainnya.

2.2. Internal Audit

2.2.1 Pengertian *Auditting*

Pengertian *Auditting* yang dikemukakan oleh Arens dan Beasley (2011; 4) adalah sebagai berikut :

"Auditting is the accumulation and valuation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by competent, independent person."

Artinya yaitu akumulasi dan evaluasi dari bukti-bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian dari para koresponden antara informasi tersebut dengan kriteria yang diberikan. Auditing haruslah dilaksanakan oleh seseorang yang independen dan kompeten.

Auditing memiliki beberapa karakteristik, menurut Arens dan Beasley (2011; 15-17) yaitu :

1. Suatu proses yang sistematik dan terdiri dari serangkaian langkah atau prosedur yang disusun secara terstruktur
2. Membandingkan informasi terukur dari sebuah kesatuan ekonomi tertentu dengan kriteria yang telah ditetapkan
3. Mengumpulkan dan mengevaluasi secara obyektif bukti-bukti yang diperlukan untuk menilai tingkat kesesuaian antara informasi yang terukur dengan kriteria yang ditetapkan.
4. Dilakukan oleh orang yang memiliki sikap mental yang independen, pengetahuan yang memadai untuk dapat mengerti tentang kriteria yang ditetapkan agar ia dapat menarik kesimpulan yang tepat. Seorang auditor juga harus memiliki sikap mental yang bebas.
5. Temuan-temuan selama pemeriksaan dikomunikasikan kepada para pemakai laporan audit untuk menyampaikan tingkat kesesuaian antara apa yang telah diperiksa dengan kriteria yang telah ditetapkan. Komunikasi ini biasanya berbentuk laporan audit.

2.2.2 Pengertian Internal audit

Menurut Agoes (2004 : 221) internal audit (pemeriksaan intern) yaitu pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku. Peraturan pemerintah yang dimaksudkan di sini misalnya peraturan di bidang perpajakan, pasar modal, lingkungan hidup, perbankan, perindustrian, investasi dan lain lain, sedangkan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.

2.3 Pengendalian Internal

Urgensi penerapan sistem *Good Corporate Governance* dalam suatu perusahaan sangat bergantung pada kontribusi sistem tersebut terhadap kesejahteraan perusahaan. Prinsip *Good Corporate Governance* secara mendasar mengatur mengenai *stakeholders* yang memiliki keinginan relevan dalam bisnis perusahaan yang dikelola dengan menggunakan sistem pengendalian internal yang baik dan manajemen risiko (Elliot, letza, McGuinness, & Smallman, 2000) dalam *Revise Turnbull Guidance* (2005) disebutkan pentingnya penerapan pengendalian internal dan manajemen risiko dalam sebuah perusahaan, antara lain sebagai berikut :

1. Sistem pengendalian internal berkontribusi dalam menjaga investasi pemegang saham dan asset perusahaan
2. Pengendalian internal memfalisitasi operasi bisnis yang efektif dan efisien, serta membantu untuk memastikan realibitasi pelaporan internal dan eksternal serta membantu dalam pemenuhan terhadap hukum dan regulasi
3. Pengendalian financial yang efektif, termasuk pengaturan pencatatan akuntansi, merupakan elemen yang penting dalam pengendalian internal
4. Tujuan perusahaan, organisasi internalnya dan lingkungan dimana perusahaan beroperasi secara terus menerus berubah, sehingga risiko perusahaan pun berubah yang selanjutnya

Pada 1992, setelah melalui berbagai macam penyesuaian, konsep akhir COSO pengendalian internal diterbitkan.*Comitte of Sponsoring Organization* (COSO) didirikan akibat peristiwa-peristiwa yang terjadi di Amerika Serikat pada tahun 1970an. Kerangka pegendalian internal COSO telah menjadi kerangka pengendalian internal di seluruh dunia untuk membangun dan menilai pengendalian internal.

2.4 Badan Layanan Umum

2.4.1 Pengertian, Tujuan, dan Azas BLU

Pengertian atau definisi BLU diatur dalam Pasal 1angka 23 UU No.1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, yaitu “Badan Layanan Umum adalah instansi di lingkungan pemerintah yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas”.

2.5 *Stewardsip* dan *Agency Theory*

Menurut Daniri Achmad (2005), dua teori utama yang terkait dengan *corporate governance* adalah *stewardship theory* dan *agency theory. Stewardship theory* dibangun diatas asumsi filosofis mengenai sifat manusia yakni bahwa manusia pada hakekatnya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab memiliki integritas dan kejujuran terhadap pihak lain. Inilah yang tersirat dalam hubungan fidusia yang dikehendaki para pemegang saham. Dengan kata lain, *stewardship theory* memandang manajemen sebagai dapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan publik pada umumnya maupun pemegang saham pada khususnya.

Sementara itu *agency theory* yang dikembangkan oleh Michael Johnson, memandang bahwa manajemen perusahaan sebagai '*agents*' bagi para pemegang saham, akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingannya sendiri, bukan sebagai pihak yang arif dan bijaksana serta adil terhadap pemegang saham.

2.9 Perumusan Hipotesis

1. **Ho_1= Tidak Terdapat pengaruh internal auditor terhadap *good corporate governance***
2. **Ha_1 = Terdapat pengaruh internal auditor terhadap *good corporate governance***
1. **Ho_2 = Tidak Terdapat pengaruh penerapan pengendalian internal terhadap good corporate governance**
2. **Ha_2 = Terdapat pengaruh penerapan pengendalian internal terhadap *good corporate governance***
3. **Ho_3 = Tidak Terdapat pengaruh simultan antara internal audit serta penerapan pengendalian internal terhadap *good corporate governance***
4. **Ha_3 = Terdapat pengaruh simultan antara internal audit serta penerapan pengendalian internal terhadap good *corporate governance***

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

3.1.1 Responden Penelitan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh internal audit dan penerapan pengendalian internal terhadap *Good Corporate Governance* di dalam entitas Badan Layanan Umum (BLU). Dalam hal ini, peneliti memilih BLU Universitas Terbuka Pusat serta UPBJJ Universitas Terbuka yang bertempat di Bogor, jawa barat. Penelitian ini berfokus pada internal auditor yang merupakan responden penelitian, yang bekerja di Universitas Terbuka pusat serta UPBJJ (Unit Pembelajaran Jarak Jauh) Universitas Terbuka Bogor.

3.2 Teknik Analisis Data

3.2.1 Uji Asumsi Klasik Model Regresi Berganda

3.2.2 Uji Asumsi Klasik Normalitas

Uji ini dilakukan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang ada, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi yang baik adalah apabila data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) penelitian terdistribusi normal Sunyoto (2011 ; 84).

Pembentukan hipotesis untuk uji asumsi klasik normalitas terdiri dari :

Ho = Data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi tidak terdistribusi normal.

Ha = Data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi terdistribusi normal.

Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik normalitas dilakukan melalui uji *Kolmogrov-Smirnov.* Suyoto (2011 ; 84) menjelaskan bahwa uji ini dilakukan untuk melihat seberapa besar angka signifikansi dari hasil unstandardized residual yang diuji menggunakan Kolmogrov-Smirnov.

3.2.3 Uji Asumsi Klasik Multikolinieritas

Uji ini mengukur tingkat keeratan (asosiasi) hubungan / pengaruh antara variabel-variabel bebas pada model regresi berganda. Menurut Sunyoto (2011 ; 79) model regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah multikolinieritas. Pembentukan hipotesis atas uji ini terdiri dari :

1. **Ho = Terjadi multikolinieritas antara Internal Audit (X1) dan Penerapan Pengendalian Internal (X2), sehingga antara X1 dan X2 memiliki tingkat kesetaraan yang tinggi.**
2. **Ha = tidak terjadi multikolinieritas antara Internal Audit (X1) dan Penerapan Pengendalian Internal (X2), sehingga antara X1 dan X2 memiliki tingkat kesetaraan yang rendah.**

1. Ho ditolak dan Ha diterima jika nilai a hitung > a dan nilai VIF hitung < VIF. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel bebas tidak mengalami multikolinieritas.
2. Ho diterima dan Ha ditolak jika nilai a hitung < a dan nilai VIF hitung < VIF. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel bebas mengalami multikolinieritas.

3.2.4 Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas

Untuk menguji sama atau tidaknya varians dari residual observasi yang satu dengan observasi yang lain digunakan uji asumsi klasik heteroskedastisitas. Jika residualnya memiliki varians yang tidak sama maka pada persamaan regresi terjadi heteroskedastisitas, sedangkan persamaaan regresi yang baik, adalah persamaan regresi yang tidak mengalami heteroskedastisitas, namun bersifat homoskedastisitas, yaitu residual yang variansnya sama (Sunyoto (2011 ; 82)). Berikut adalah hipotesis untuk uji heteroskedastisitas :

Ho = Terjadi heroskedastisitas pada persamaan regresi berganda, sehingga residual persamaan regresi memiliki varians yang tidak sama.

Ha = Tidak terjadi heteroskedastisitas pada persamaan regresi berganda, dan persamaan regresi berganda bersifat homoskedastisitas, sehingga residual persamaan regresi memiliki varians yang sama.

Dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas apabila, nilai signifikansi t dan F > dari α (0,05).

3.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan analisis regresi linear yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh internal audit dan penerapan pengendalian internal sebagai variable independen terhadap *good corporate governance* sebagai variabel dependen. untuk menguji hipotesis mengenai internal audit dan penerapan pengendalian internal secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap *good corporate governance,* digunakan pengujian hipotesis secara simultan dengan uji F dan secara parsial dengan uji t.

3.3.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial merupakan uji yang dilakukan untuk menentukan signifikansi masing-masing koefisien regresi dari model regresi linier berganda di atas yaitu b_1 dan b_2, secara parsial (sendiri-sendiri) terhadap variabel terikat (Y), Sunyoto (2011 ; 13). Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dengan ttabel. Untuk menentukan nilai t tabel ditentukan dengan tingkat signifikasi 5% dengan derajat kebebasan df = (n-P-1) dimana n adalah jumlah responden dan P adalah jumlah variabel bebas.

3.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Sunyoto (2011 ; 16) menjelaskan bahwa pengujian simultan merupakan pengujian yang mencakup dua variabel bebas penelitian (yaitu internal audit dan penerapan pengendalian internal) terhadap variabel terikat penelitian (yaitu, *Good Corporate Governance*). Uji F ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variable-variabel independen (bebas) terhadap variable dependen (terikat).

3.3.3 Pengujian koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model penelitian menerangkan variasi yang dimiliki oleh variabel terikat(*dependent*), Ghozali (2009 ; 87). Nilai *adjusted R square* yang mendekati satu berarti

kemampuan variabel-variabel *independent* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependent.*

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengaruh Internal Audit Terhadap *Good Corporate Governance*

Dari hasil uji T yang telah dilakukan, didapat nilai signifikansi variabel internal audit adalah sebesar 0,336. Maka dari hasil pengolahan tersebut, mendapati bahwa Ho tidak dapat ditolak dan Ha ditolak. Hal ini menunjukan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan internal audit terhadap GCG. Dapat diambil kesimpulan bahwa SPI yang relatif baru belum dapat menghasilkan kinerja audit internal yang optimal, dikarenakan tenaga auditor dan sasaran internal audit yang belum sesuai dengan peraturan yang berlaku. Akibatnya, kinerja internal audit yang belum optimal tersebut, belum dapat mempengaruhi terwujudnya *Good Corporate Governance* secara parsial.

4.2 Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal Terhadap *Good Corporate Governance*

Berdasarkan uji statistic T diatas, didapat nilai signifikansi variabel penerapan pengendalian internal adalah sebesar 0,024. Maka memenuhi kriteria pengujian bahwa Ho ditolak dan Ha tidak dapat ditolak. Hal ini menunjukan bahwa terdapat pengaruh signifikan penerapan pengendalian internal terhadap GCG. Pengaruh internal audit dan penerapan pengendalian internal secara simultan teradap GCG menghasilkan suatu kesimpulan bahwa dengan ditegakkannya pelaksanaan internal audit diiringi dengan penerapan pengendalian internal, akan meningkatkan prinsip-prinsip GCG (TARIF). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Windrya (2012), Sari dan Raharja (diakses Oktober 2012).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari hsil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya menjawab perumusan masalah penelitian, yaitu :

1. Secara parsial internal audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Good Corporate Governance*, hal ini disebabkan karena usia SPI (Satuan Pengawas Internal) pada Universitas Terbuka Pusat dan UPBJJ-Bogor yang masih relatif baru.
2. Secara parsial penerapan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap *Good Corporate Governance*, hal ini disebabkan Universitas Terbuka Pusat dan UPBJJ-Bogor telah melaksanakan indikator penerapan pengendalian internal secara baik.
3. Secara simultan, internal audit dan penerapan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap *Good Corporate Governance* .

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka saran untuk penelitian ini dijabarkan peneliti sebagai berikut :

1. Saran untuk objek penelitian (Universitas Terbuka Pusat dan UPBJJ-Bogor) :
    a. Berdasarkan hasil penelitian di atas, usia SPI yang masih relatif baru sebaiknya dapat meningkatkan internal audit dengan tidak melanggar peraturan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah, yaitu dengan mencari tenaga auditor tetap dan tidak lagi memberikan perintah kepada pegawai lain untuk merangkap pekerjaan. Hal ini dilakukan agar terwujudnya prinsip-prinsip GCG.
    b. SPI sebaiknya dapat menyerap calon tenaga auditor internal yang kompeten dan juga memberikan pelatihan-pelatihan kepada auditor tetap, demi meningkatkan kualitas internal audit.
    c. SPI sebaiknya lebih memfokuskan kepada area risiko yang menghambat pencapaian sasaran strategis, karena hal tersebut adalah salah satu dari ruang lingkup dan peran internal audit secara teori, hal tersebut dapat dilakukan dengan menelaah kembali sasaran strategis dalam melakukan internal audit pada Universitas Terbuka Pusat dan UPBJJ-Bogor.
    d. SPI sebaiknya mendapatkan akses tidak terbatas (4-12 kali setahun) terhadap para anggota pimpinan dan berkomunikasi informal dengan pimpinan, serta menjadi bagian dalam rapat-rapat pimpinan, sehingga fungsi internal audit pada Universitas Terbuka Pusat dan UPBJJ-Bogor dapat digunakan dalam pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.
    e. SPI sebaiknya dapat terlibat lebih jauh dalam revisi penyelenggaraan RKAP, dengan ditunjuknya SPI sebagai fasilitator RKAP, sebaiknya SPI meningkatkan

keterlibatannya dengan cara memperluas perannya dengan menjadi konsultan yang baik pada BLU ini.

2. Saran untuk penelitian selanjutnya :
    a. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat meningkatkan faktor lain yang dapat mempengaruhi terwujudnya GCG. Faktor-faktor lain ini seperti yang ada pada penelitian terdahulu, antara lain komite audit, direksi, dan pangaruh audit manajemen.
    b. BLU yang ada di dalam penelitian ini hanyalah Universitas Terbuka, untuk penelitian selanjutnya, objek ini dapat diperluas, dengan meneliti BLU lain, seperti BLU penyedia barang dan jasa (contoh : rumah sakit), BLU penyedia dana (contoh : Bidang Pendanaan Sekretariat Badan Pengatur Jalan Tol), BLU pengelola kawasan (contoh : Pusat Pengelolaan Komplek Gelora Bung Karno (PPK-GBK)).
    c. Untuk penelitian yang akan datang, diharapkan dapat memperluas populasi dan memperbanyak sampel penelitian. Hal ini dimaksudkan agar, hasil penelitian dapat menggambarkan pengaruh antara internal audit dan penerapan pengendalian internal terhadap GCG lebih komprehensif

INTEGRITY • KNOWLEDGE • SKILL •

DAFTAR PUSTAKA

Agoes,Sukrisno. (2008). ***Auditing : (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik Jilid I.Edisi ketiga***. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Amin Widjaja Tunggal. 2000**.** ***Auditing Suatu Pengantar***. Jakarta: Penerbit Rineka.

Arens, Elder, Beasley. 2009. ***Auditting and Assurance Service. Pendekatan Terintegrasi Jilid I dan II. Edisi Keduabelas***. Jakarta : Erlangga.

Arikunto, S. 2006. ***Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik***. Jakarta : Rineka Ciptaita

Aryanti, Sita.2012. **Peran Komite Audit dan Audit Internal Dalam Perwujudan Good Corporate Governance Pada BUMN yang Sudah Go Public (Studi Kasus : PT Wijaya Karya Tbk.).** Jakarta.Skripsi program S1, Perpustakaan Universitas Indonesia.

Daniri, Mas Achmad.2005. ***Good Corporate Governance Konsep dan Penerapannya Dalam, Konteks Indonesia***. Jakarta : Dedy Jacobus.

Efendi,Arief.2006. **Perkembangan Profesi Internal Audit Abad 21**. Kuliah Umum Universitas Internasional Batam. Http://muhariefeffendi.files.wordpress.com/2007/12/makalah-perkembangan-profesi-internal-audit-abad-21.pdf.

Ghozali, Imam.2011. ***Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS***. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

Hartanto,D.1994.***Akuntansi untuk Usahawan***. Jakarta : salemba.

H.A. Rodi Kartamulja .2005**. Pengaruh Peran Komite Audit, Pengendalian Intern, dan Audit Intern Terhadap GCG**.Bandung.Disertasi Program Pasca Sarjana, UniversitasPadjajaran.

Hery. 2010. ***Potret Profesi Audit Internal***. Bandung :Alfabeta.

Hiro Tugiman.2011.***Pengendalian dan Audit Internal Organisasi***. Yogyakarta : Kanisius.

Kurnia, Lahu.2011. **Pengaruh Peranan Audit Internal Terhadap Penerapan Good CorporateGovernance pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk**. Jakarta. Program S1, STIE Perbanas.

Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal, 2004, ***Standar Profesi Audit Internal***. 2004. Jakarta: Yayasan Pendidikan Internal Audit.

Lawrence Sawyer B dkk, 2005. ***Sawyer's Internal Auditing, Buku I, Edisi 5***, Penerjemah Desi Adhariani.Jakarta: Salemba Empat

Sari, Maylina Pramono, Raharja. Diakses penulis oktober 2012. **Peran Audit Internal Dalam UpayaMewujudkanGoodCorporateGovernance**.Http:sna.akuntansi.unical.ac.id/makalah/110-SIPE-63.pdf.

Marlene Davies.2008. ***Effective Working Relationships Between Audit Committees and Internal Audit-The Corner Stone Of Governance in Local Authorities, a Welsh Perspective***. Jurnal *Social Science Research Network* (SSRN). http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ved=0CCcQFjAA&url=http%3A%2F%2Fwww.macrothink.org%2Fjournal%2Findex.php%2Fjpag%2Farticle%2Fdownload%2F1271%2F1055&ei=Tg7UUbX3N8GmrQesrICQBA&usg=AFQjCNG4yxwYITVLOJYlZ7xyAEB-a9ojwQ&sig2=TXhRPVwTIxcMdiCpdQxLOA&bvm=bv.48705608,d.bmk

Moeller, Robert.2009. ***Brink's Modern Internal Auditting, edisi 7.*** New Jersey: John Wiley &Sons

Moh Nazir.2005. ***Yayasan Pendidikan Internal Audit***, Jakarta : Ghalia Indonesia.

Morariu et al.2009.***The Importance of The Financial Audit Perception in The Internal Control Structure to Prevent The Financial Crises:Evidence From Romania***. Jurnal. http://www.westeastinstitute.com/journals/wp-content/uploads/2013/02/ZG12-134-Isa-tak-Morariu-Ana-and-Ayhan-Guney-Full-Paper-Ready.pdf

Mulyadi. 2002***. Auditing***. Jakarta: Salemba Empat.

Muttaqin, Cut Imama.2004. **Pengaruh Faktor-Faktor Internal Audit Terhadap Pelaksanaan GCG.** Bandung. Disertasi Program Pasca Sarjana, Universitas Padjajaran.

Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-01/MBU/2011 Tanggal 1 Agustus 2002, **Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) Badan Usaha Milik Negara**. Jakarta

Departemen Pendidikan Nasional.1990.**Peraturan Pemerintah nomor 23 tahun 2005 Tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum**. Jakarta

Pratolo, Suryo. 2007**. "Good Corporate Governance Dan Kinerja Bumn Di Indonesia: Aspek Audit Manajemen Dan Pengendalian Intern Sebagai Variabel Eksogen Serta Tinjauannya Pada Jenis Perusahaan"**. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar: Universitas Hasanudin.

Sarbanes Oxley Act Summary.2002. http://www.soxlaw.com/s404.htm

Sekaran, Uma dan Roger Bougie .2010. ***Research Methods for Business a Skill Building Approach*.** United Kingdom: John Willey and Sons Ltd..

Sunyoto, Danang.2011. ***Analisis Regresi dan Uji Hipotesis,CAPS***. Jogjakarta : CAPS Publishing.

Suryabrata, Sumadi.2005. ***Metodologi Penelitian*****.** Jakarta : RajaGrafindo Persada.

Syofyan, Efrizal.2004.**Pengaruh Peran Komite Audit, Direksi, dan Internal Audit Terhadap Pelaksanaan Prinsip-Prinsip GCG**. Bandung. Program PascaSarjana, Universitas Padjajaran.

Tadikapury, Violetta Jingga.2011.**Penerapan Good Corporate Governance Pada PT Bank X TBK Kanwil X.** Makasar. Program S1, Universitas Hasanuddin.

Universitas Terbuka. 2013. Www.ut.ac.id.

Wenda, w.2008. **"Evaluasi Peranan Internal Control Dalam Membantu Auditor Menentukan Sifat, Saat, dan Lingkup Audit atas Prosedur Penggajian Pada PT Lahanwicaksana Prima".** Jakarta, Program S1, Universitas Bina Nusantara.

Windrya, Amartiwi.2012. **Analisis Peran dan Penerapan Pengendalian Internal, Audit Internal dan Komite Audit Dalam Upaya Peningkatan Good Corporate Governance (GCG).** Jakarta. Program S1, Universitas Indonesia.

INTEGRITY • KNOWLEDGE • SKILL •